

ABSTRACT

Background: *The failure of endodontically treated teeth restoration evaluation is caused by periapical lesion and inadequate post. It showed that comprehensive evaluation such as clinical and radiographic evaluation are needed to observe the healing of endodontically treated teeth and intra-radicular post condition.*

Purpose: *The purpose of this research to evaluate clinical and radiographic success of endodontically treated teeth restored with single crown restoration using non-metal post in RSGM-UMY.*

Method: *This study was designed conducted as a cross-sectional descriptive observation of evaluating endodontically treated teeth. The samples were collected from medical records of endodontically treated patients, then categorized based on criteria of treatment outcome. 72 Samples were taken using a purposive sampling technique. The frequency distribution is used to analyze data from this study.*

Results: *Clinical and radiographic evaluation of endodontically treated teeth restoration with non-metal post showed that 63.9% of teeth categorized as uncertain. Evaluation results also showed that the post that mostly used is fiber post (61.1%). Restoration of endodontically treated teeth with a single crown and non-metal post used mostly in maxillary central incisor (54.2%). Based on gender, female patients are the most often restored with a single crown and non-metal post (52.8%). The age group of 17-25 years old patients is also the most often restored with a single crown and non-metal post (61.1%).*

Conclusion: *Endodontically treated teeth restoration with non-metal post outcome in RSGM-UMY is uncertain.*

Keyword: *Single crown restoration, Non-metal post, Clinical and Radiographic evaluation, Endodontically treated teeth*

INTISARI

Latar Belakang Masalah: Kegagalan evaluasi klinis restorasi gigi pasca perawatan saluran akar dengan pasak disebabkan oleh adanya lesi periapikal dan kondisi pasak yang tidak adekuat. Hal ini menunjukkan bahwa diperlukan adanya evaluasi menyeluruh baik secara klinis maupun radiografi yang penting dilakukan untuk memantau penyembuhan gigi pasca PSA yang direstorasi mahkota serta kondisi pasak pada restorasi gigi tersebut.

Tujuan: Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi secara klinis dan radiografi keberhasilan restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam di RSGM-UMY.

Metode: Jenis penelitian adalah observasional deskriptif dengan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan dengan mengambil sampel dari rekam medis dan hasil radiografi pasien di RSGM UMY yang telah dilakukan restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam, lalu dikelompokkan berdasarkan kriteria untuk mengetahui kategori keberhasilannya. Teknik pengambilan sampel *non probability sampling* dengan *purposive sampling*. Jumlah sampel penelitian adalah 72 sampel. Data hasil penelitian kemudian dilakukan uji statistik deskriptif berupa distribusi frekuensi.

Hasil: Hasil evaluasi klinis dan radiografi restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam menunjukkan hasil dominan kategori meragukan (63.1%). Jenis pasak yang paling banyak digunakan adalah pasak *fiber* (61.1%). Berdasarkan jenis gigi diketahui sebagian besar restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam dilakukan pada gigi insisivus sentral maksila (54.2%). Pasien perempuan diketahui paling banyak dilakukan restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam (52.8%). Sebagian besar restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam dilakukan pada kelompok usia 17-25 tahun (61.1%).

Kesimpulan: Evaluasi keberhasilan restorasi mahkota jaket dengan pasak non logam pada gigi pasca perawatan saluran akar di RSGM UMY menunjukkan hasil dominan kategori meragukan.

Kata kunci: Restorasi mahkota jaket, Pasak non logam, Evaluasi klinis dan radiografi, Gigi pasca PSA.